

GAYA BAHASA PADA LIRIK-LIRIK LAGU KARYA IWAN FALS DALAM ALBUM 50:50 2007

Syihaabul Huda

Universitasa Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
Email: hudaasyihaabul@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to find the type, function, and style any meaning contained in the lyrics Iwan Fals Album 50-50, 2007. This study examines every song contained therein, as well as classifying according to the type of style, as well as reviewing function, and know the meaning to be conveyed through the lyrics of the song. This study used a qualitative approach using content analysis method. Researchers first collected data in the form of song, then perform an analysis of the lyrics on the album 50:50 in 2007 to find a function of the type of style that is discovered, and the meaning of what is contained in it. The results of the study researchers found that in this 2007 album 50:50 was found three types of style groups: (1) Comparative Languages force, (2) the language style of contention, (3) the language style affirmation. From the overall style of the existing language, the author is more dominant in the style of metaphorical language in conveying the message to be conveyed through the lyrics of the song. Research on 50:50 Album Iwan Fals work shows that, more often using metaphorical language style. This can be seen in the table above that the style of language is more dominant metaphor used by the results of 28.9% from 13 emerging data from a total of 45 data that has been discovered by researchers. The use of stylistic metaphors in the lyrics Iwan Fals, are actually trying to portray through the lyrics as a form that seeks comparing with the actual situation.

Keywords: *language style, type, functions, meaning*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan jenis, fungsi, dan makna gaya bahasa apa saja yang terdapat di dalam lirik lagu Iwan Fals Album 50:50 2007. Penelitian ini mengkaji setiap lirik lagu yang terdapat di dalamnya, serta mengelompokkan sesuai dengan jenis gaya bahasa, serta mengkaji fungsinya, lalu mengetahui makna yang ingin disampaikan melalui lirik lagu tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode analisis isi. Peneliti pertama-tama mengumpulkan data berupa lirik lagu, kemudian melakukan analisis terhadap lirik lagu di album 50:50 2007 untuk menemukan fungsi dari jenis gaya bahasa yang ditemukan, serta makna apa yang terdapat di dalamnya. Hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti yaitu dalam album 50:50 2007 ini ditemukan 3 jenis kelompok gaya bahasa yaitu:

(1) gaya Bahasa Perbandingan, (2) gaya bahasa pertentangan, (3) gaya bahasa penegasan. Dari keseluruhan gaya bahasa yang ada, pengarang lebih dominan menggunakan gaya bahasa metafora dalam menyampaikan pesan yang ingin disampaikan melalui lirik lagu tersebut. Penelitian pada Album 50:50 karya Iwan Fals menunjukkan bahwa, lebih sering menggunakan gaya bahasa metafora. Hal tersebut dapat terlihat pada tabel di atas bahwa gaya bahasa metafora lebih dominan digunakan dengan hasil 28,9% yaitu dari 13 data yang muncul dari keseluruhan 45 data yang sudah ditemukan oleh peneliti. Penggunaan gaya bahasa metafora dalam lirik lagu Iwan Fals, sebenarnya berusaha untuk menggambarkan melalui lirik lagu sebagai suatu bentuk yang berusaha membandingkan dengan keadaan yang sebenarnya.

Kata kunci: gaya bahasa, jenis, fungsi, makna.

PENDAHULUAN

Gaya bahasa atau yang lebih dikenal dengan stilistika merupakan suatu bentuk cara untuk menganalisis suatu teks linguistik dalam analisis sastra. Gaya bahasa seorang pengarang berbeda-

beda, hal ini terjadi karena latar belakang setiap pengarang berbeda. Pada umumnya, gaya bahasa seorang pengarang dapat dikatakan sebagai suatu ciri khas dari pengarang tersebut dalam membuat suatu karya. Ciri khas inilah yang kemudian dikenal oleh pembacanya sebagai ciri seseorang pengarang dalam menciptakan karyanya. Pembaca akan mengamati setiap karya yang diciptakan oleh pengarang tersebut dari segi penulisan karyanya. Pembaca lebih memfokuskan gaya bahasa daripada isi yang terdapat di dalam suatu karya yang dihasilkan oleh pengarangnya. Hal tersebut dikarenakan karena pembaca biasanya mengaitkan gaya bahasa dengan kehidupan langsung pengarangnya.

Pada realitas kehidupan, gaya bahasa menjadi suatu bentuk yang dikaitkan dengan perasaan pengarangnya. Setiap bahasa yang keluar dari seseorang, sebenarnya dapat dianalisis penggunaan gaya bahasanya. Menurut Paul Simpson (2004: 2), Gaya bahasa adalah metode untuk menafsirkan secara tekstual dengan mengutamakan bahasa sebagai kajiannya. Ini menjadi alasan mengapa bahasa sangat penting bagi seorang ahli bahasa, karena berbagai bentuk, pola, tingkat, dan struktur yang menjadi suatu fungsi penting dalam suatu teks. Gaya bahasa mampu menjadi suatu cara untuk menafsirkan suatu teks dan menganalisis fungsi gaya bahasa tersebut.

Analisis gaya bahasa biasanya dilakukan untuk mengkaji puisi atau karya sastra lainnya yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Biasanya kajian analisis stilistika memfokuskan kajian pada makna lain yang terdapat di dalam suatu karya tersebut. Analisis stilistika akan berusaha mengkaji suatu teks linguistik menggunakan analisis sastra yang mendalam untuk menemukan makna yang tersirat di dalamnya.

Dalam suatu teks baik itu puisi, lirik lagu, cerpen, maupun drama, biasanya seorang pengarang akan menggunakan gaya bahasanya sendiri sebagai identitas kepengarangannya. Menurut Minderop (2010: 235), gaya bahasa adalah semacam bahasa yang bermula dari bahasa yang biasa digunakan dalam gaya tradisional dan literal untuk menjelaskan orang atau objek. Dengan menggunakan gaya bahasa, pemaparan imajinatif menjadi lebih segar dan berkesan.

Pada perkembangannya, gaya bahasa dalam lirik lagu kurang diminati oleh anak-anak di sekolah. Misalnya saja pada pembelajaran puisi di sekolah, atau saat anak-anak mendengarkan musik, mereka lebih cenderung hanya membaca atau mendengar, bukan memahami apa yang ingin disampaikan oleh pengarangnya melalui teks tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Ratna (2013: 10) dalam bukunya mendefinisikan stilistika menjadi beberapa definisi, di antaranya stilistika merupakan ilmu yang menyelidiki pemakaian bahasa dalam karya sastra, dengan mempertimbangkan aspek-aspek keindahannya sekaligus latar belakang sosialnya. Berdasarkan pendapat Ratna ini, gaya bahasa sangat berkaitan erat dengan latar belakang sosial, sehingga perlu pemahaman lebih dalam menganalisis suatu teks dengan analisis stilistika.

Pemilihan lirik lagu Iwan Fals Album 50:50 2007 karena pada album ini, selain Iwan Fals mengungkapkan kecintaannya terhadap kekasihnya, Iwan Fals juga mengungkapkan kecintaannya kepada alam melalui lirik lagunya. Bukan hanya itu saja, dalam album ini juga Iwan Fals menyampaikan ucapan berduka atas kasus Munir Said Thalib yang meninggal akibat dibunuh. Album ini menggambarkan kekayaan Iwan Fals dalam menggunakan gaya bahasa dalam menyampaikan kata-katanya. Seperti yang dikatakan Sudjiman dalam Slamet Rahardo (1999: 26), Stilistika mengkaji cara sastrawan memanipulasi (dalam arti memanfaatkan) potensi dan kaidah yang terdapat di dalam bahasa serta memberikan efek tertentu. Stilistika meneliti ciri khas penggunaan bahasa dalam wacana sastra.

Pada dasarnya kajian stilistika dalam suatu analisis teks, akan berusaha menemukan jenis gaya bahasa yang terdapat di dalam teks tersebut, sesudah itu fungsi dari gaya bahasa tersebut, dan yang terakhir berusaha menemukan makna yang terdapat di dalamnya. Kajian stilistika menurut Fananie (2002: 35), yang mengatakan stilistika merupakan cara untuk mengungkapkan pikiran, jiwa, dan kepribadian pengarang dengan cara khasnya. Berdasarkan pendapat Fananie ini, gaya bahasa mampu memiliki keragaman jenis, fungsi, dan makna yang terdapat di dalam suatu teks.

Dalam Album 50:50 2007, kita dapat menemukan keragaman teks yang dibuat secara sederhana, dengan menggunakan gaya bahasa yang beragam. Misalnya saja penggunaan metafora yang merupakan bentuk kiasan untuk menggambarkan makna yang bukan sebenarnya.

Selain itu, penggunaan gaya bahasa metafora juga berfungsi sebagai bentuk keindahan, atau juga mampu berfungsi sebagai penguat atas makna yang ingin disampaikan oleh pengarangnya. Penggunaan metafora juga akan mampu menghasilkan makna konotatif yaitu makna yang bukan sebenarnya. Pendapat Paul Simpson (2004: 41) metafora adalah proses pemetaan dua domain konseptual yang berbeda. Domain yang berbeda yang dikenal sebagai target domain dan domain sumber. Target domain adalah topik atau konsep yang ingin Anda menggambarkan melalui metafora sementara sumber domain mengacu pada konsep bahwa Anda memanfaatkan untuk menciptakan pembangunan metaforis.

Berdasarkan teori dan latar belakang di atas, maka perhatian terhadap jenis gaya bahasa, fungsi gaya bahasa, makna gaya bahasa pada album 50:50 2007 perlu dilakukan analisis yang mendalam. Hal ini dilakukan untuk menemukan jenis gaya apa saja yang terdapat di dalam lirik lagu Iwan Fals Album 50:50 2007. Penelitian ini juga berusaha mengkaji fungsi gaya bahasa dari jenis gaya bahasa yang sudah ditemukan, sehingga penelitian ini akan mengklasifikasikan fungsi bahasa yang berfungsi sebagai keindahan, atau berfungsi sebagai penguat makna. Penelitian ini

juga akan membahas makna gaya bahasa yang terdapat di dalam album ini. Untuk itu penelitian ini akan menggunakan metode analisis isi dengan kajian stilistika pada setiap lirik lagu yang terdapat di dalam album tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menemukan jenis gaya bahasa apa saja yang terdapat di dalam album 50:50 2007. Penelitian ini juga berusaha mengkaji secara mendalam dari temuan jenis gaya bahasa, yaitu fungsi dan makna yang terdapat di dalam gaya bahasa tersebut. Menganalisis jenis, fungsi, dan makna yang terdapat di dalam lirik lagu Iwan Fals, maka analisis gaya bahasa sangatlah tepat untuk mengkaji suatu teks secara mendalam.

Secara umum bila dilihat dari tujuan, proses, dan data penelitian, maka penelitian ini tergolong penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis isi. Penelitian ini menjadikan kata-kata sebagai proses penelitiannya yang dikaji secara mendalam. Seperti yang dikatakan oleh Emzir (2012: 283-284), analisis isi merupakan suatu analisis mendalam yang dapat menggunakan teknik kuantitatif, maupun kualitatif terhadap pesan-pesan menggunakan metode ilmiah dan tidak terbatas pada jenis-jenis variabel yang dapat diukur atau konteks tempat pesan-pesan diciptakan atau disajikan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu, peneliti menggunakan teks lirik lagu Iwan Fals di Album 50:50 dan menganalisis teks tersebut. Peneliti mengelompokan jenis gaya bahasa apa saja yang terdapat di dalam album tersebut. Setelah menganalisis jenis gaya bahasa, peneliti menentukan fungsi gaya bahasa tersebut dari jenis gaya bahasa yang sudah ditemukan. Hal terakhir yang dilakukan oleh peneliti, yaitu menemukan makna yang terdapat di dalamnya. Sedangkan untuk analisisnya, peneliti menggunakan rujukan berupa buku sumber dan jurnal yang terakreditasi sebagai sumber.

Dalam melakukan analisis, peneliti menggunakan teknik yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010: 246) yaitu, 1) reduksi data; 2) penyajian data; dan 3) penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Berdasarkan pendapat Sugiyono ini, tahap analisis dilalui pada tiga tahapan untuk mempermudah proses analisis data. Hal tersebut dijadikan pedoman oleh peneliti untuk menganalisis lirik lagu di album 50:50, agar lebih memudahkan penelitian yang dilakukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil temuan jenis, fungsi, dan makna gaya bahasa yang terdapat di dalam lirik lagu Iwan Fals Album 50:50 sebagai bentuk analisis stilistika, peneliti menemukan penggunaan gaya bahasa perbandingan sebagai berikut. Gaya bahasa metafora sebanyak 13 data dengan persentase 28,9%.

Penggunaan gaya bahasa alegori sebanyak 5 data dengan persentasi 11,1%. Penggunaan gaya bahasa sinestesia sebanyak 1 data dengan persentase 2,2%. Penggunaan gaya bahasa perifrasis sebanyak 2 data dengan persentase 4,4% dan gaya bahasa simbolik sebanyak 1 data dengan persentase 2,2%. Pada gaya bahasa pertentangan, peneliti hanya menemukan penggunaan gaya bahasa antitesis sebanyak 1 data dengan persentase sebesar 2,2%

Temuan lainnya terkait gaya bahasa penegasan, peneliti menemukan penggunaan gaya bahasa repetisi, paralelisme, asonansi, aliterasi, epifora, pleonasme, retorik. Gaya bahasa repetisi sebanyak 8 data dengan persentase 17%, gaya bahasa paralelisme sebanyak 1 data dengan persentase 2,2%. Gaya bahasa asonansi sebanyak 6 data dengan persentase 13,3%, gaya bahasa aliterasi sebanyak 3 data dengan persentase 6,7%. Gaya bahasa epifora sebanyak 1 data dengan persentase 2,2% dan pleonasme sebanyak 2 data dengan persentase 4,4%. Gaya bahasa yang terakhir yaitu retorik sebanyak 1 data dengan persentase 2,2%.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, kita dapat melihat bahwa gaya bahasa metafora lebih dominan digunakan dengan hasil 28,9% yaitu dari 13 data yang muncul dari keseluruhan 45 data yang sudah ditemukan oleh peneliti. Penggunaan gaya bahasa metafora dalam lirik lagu Iwan Fals, sebenarnya berusaha untuk menggambarkan melalui lirik lagu sebagai suatu bentuk yang berusaha membandingkan dengan keadaan yang sebenarnya. Makna yang paling dominan terdapat dalam lirik lagu Iwan Fals yaitu makna konotatif, karena berdasarkan temuan penelitian sering kali Iwan Fals tidak menyampaikan pesan secara langsung, akan tetapi pembacanya memerlukan pemahaman yang lebih.

Fungsi dari gaya bahasa metafora itu sendiri, berfungsi untuk menghidupkan suatu kalimat dan menjadikan suatu kalimat lebih indah daripada gaya bahasa secara denotatif. Suatu bahasa yang ditulis menggunakan gaya bahasa metafora akan membuat suasana yang digambarkan memiliki kesan artistik serta tidak meninggalkan nilai estetika suatu karya yang banyak mengandung makna di dalamnya.

Jenis Gaya Bahasa

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, terdapat lima jenis gaya bahasa perbandingan di dalam album 50:50, di antaranya (1) gaya bahasa metafora, (2) gaya bahasa alegori, (3) gaya bahasa sinestesia, (4) gaya bahasa perifrasis, (5) gaya bahasa simbolik. Berikut contoh gaya bahasa metafora. Gaya bahasa pertentangan hanya terdapat satu gaya bahasa yaitu, antitesis. Gaya bahasa penegasan terdiri dari (1) repetisi, (2) paralelisme, (3) asonansi, (4) aliterasi, (5) epifora, (6) pleonasme, (7) retorik. Berikut contoh perwakilan dari gaya bahasa perbandingan, pertentangan, dan penegasan. Gaya bahasa metafora contohnya terdapat pada

kalimat berikut “**biar kita pandai mengarungi samudera hidup**”. Gaya bahasa antitesis contohnya –**kemiskinan merajalela yang kaya makin rakus saja**”. Gaya bahasa penegasan dapat kita lihat dalam kalimat berikut. “**itulah tugas negara, itulah gunanya negara, itulah artinya negara**”

Fungsi Gaya Bahasa

Gaya bahasa mewakili beberapa fungsi selain sebagai alat komunikasi, gaya bahasa juga memiliki fungsi sebagai unsur penguat pesan suatu karya sastra, dan unsur estetis. Misalnya saja pada gaya bahasa metafora berikut ini “**biar kita pandai mengarungi samudera hidup**”. Kalimat tersebut memiliki fungsi gaya bahasa sebagai suatu bentuk keindahan yang mampu membuat suatu kalimat sederhana menjadi lebih indah. Secara sederhana, kalimat tersebut memiliki arti dalam menjalani hidup kita haruslah pintar. Contoh lainnya dapat kita lihat pada gaya bahasa antitesis –**kemiskinan merajalela yang kaya makin rakus saja**”. Fungsi gaya bahasa di sini berusaha menegaskan pesan yang disampaikan bahwa kemiskinan semakin banyak, dan hukum bisa dipertanyakan. Contoh lainnya juga kita dapat temukan pada gaya bahasa repetisi “**itulah tugas negara, itulah gunanya negara, itulah artinya negara**”. Fungsi gaya bahasa di sini, berusaha untuk menegaskan dan memperkuat makna yang ingin disampaikan penulis tentang gunanya suatu Negara.

Makna Gaya Bahasa

Setiap gaya bahasa tentunya memiliki makna yang terdapat di dalamnya. Pendapat tentang makna datang dari Chaer (2009: 59), yang mengatakan sesungguhnya jenis atau tipe makna itu memang dapat dibedakan berdasarkan beberapa kriteria atau sudut pandang. Berdasarkan jenis semantiknya dapat dibedakan antara makna leksikal dan makna gramatikal. Makna ini juga dikenal secara sederhana sebagai makna konotatif (kiasan) dan makna denotatif (sebenarnya). Berikut contoh pembahasan makna dari jenis gaya bahasa metafora. “**Biar kita pandai mengarungi samudera hidup**”. Makna yang terdapat pada kutipan lirik lagu tersebut, termasuk makna konotatif. Makna yang sebenarnya dari kalimat tersebut memiliki arti bahwa setiap manusia yang hidup, haruslah pandai dan pintar, agar dapat menjalani hidup dengan baik.

Gaya bahasa antitesis dapat kita lihat pada contoh berikut ini. –**Kemiskinan merajalela yang kaya makin rakus saja**”. Kalimat di samping mengandung makna yang sebenarnya atau denotatif. Hal tersebut terlihat pada kalimat pertamanya yang mengatakan bahwa yang kemiskinan merajalela, artinya banyak sekali orang miskin di saat makin banyak orang kaya yang rakus mengumpulkan kekayaan. Begitupula dengan hukum yang berusaha untuk membela yang

banyak uang, bukan yang benar dibela, melainkan yang kaya akan materi.

Gaya bahasa penegasan dapat kita lihat dari contoh kutipan lirik lagu berikut ini. **“Itulah tugas negara, itulah gunanya negara, itulah artinya negara”** Kalimat tersebut memiliki makna denotatif, sebelumnya pengarang berusaha untuk menjelaskan bagaimana sikap suatu negara terhadap rakyatnya, dan pada kalimat ini, pengarang berusaha menyampaikan pesan berupa tugas Negara yang tidak boleh diabaikan, supaya rakyatnya makmur dan sejahtera.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan dalam album 50:50 karya Iwan Fals ditemukan beberapa gaya bahasa. **(1) Gaya Bahasa Perbandingan** yang terdapat di dalam lirik lagu Iwan Fals dalam album 50:50 antara lain gaya bahasa metafora, alegori, sinestesia, perifrasis, dan simbolik. Pada gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa yang sering digunakan yaitu gaya bahasa metafora. **(2) Gaya Bahasa Pertentangan** yang terdapat di dalam album 50:50 hanya pada gaya bahasa antitesis. Gaya bahasa antitesis terdapat pada lirik lagu yang berjudul Rubah. Lirik lagu tersebut merupakan satu-satunya gaya bahasa yang ditemukan pada album ini. Rubah merupakan lirik lagu yang pada kalimatnya memiliki gaya bahasa yang bermacam-macam. **(3) Gaya Bahasa Penegasan** yang ditemukan dalam album 50:50 ini meliputi gaya bahasa repetisi, gaya bahasa paralelisme, gaya bahasa asonansi, gaya bahasa aliterasi, gaya bahasa epifora, gaya bahasa pleonasme, dan gaya bahasa retorik. Jenis gaya bahasa penegasan merupakan yang terbanyak jenisnya. Dalam hal jumlah penggunaan gaya bahasanya, gaya bahasa penegasan memiliki jumlah yang sama dengan gaya bahasa perbandingan. Gaya bahasa repetisi dalam pada gaya bahasa penegasan merupakan yang paling dominan digunakan oleh Iwan Fals di album 50:50.

Gaya bahasa yang paling dominan digunakan, dari keseluruhan gaya bahasa yang ada, yaitu gaya bahasa metafora sebesar 28,9% dari keseluruhan data yang berjumlah 45. Penggunaan gaya bahasa metafora mampu menggambarkan pesan yang ingin disampaikan melalui perbandingan dengan keadaan yang sebenarnya. Gaya bahasa metafora melukiskan suatu realita menjadi suatu kata-kata yang memiliki nilai estetik yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Emzir. *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers. 2012.
 Fananie, Zainudin. *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhamadiyah University Press. 2002
 Minderof, Albertine. *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. Jakarta: Yayasan Obor. 2005.

Raharjo, Slamet, dkk. *Telaah Stilistika Novel Berbahasa Jawa 1980-An*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1999

Ratna, Nyoman Kutha. *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009

Simpson, Paul. *Stylistics: A Resource Book for Student*. London: Routledge. 2004

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatis, dan RAD*. Bandung: Afabeta. 2010